

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Program dokumenter televisi yang berjudul “Sang Pendekar” ini menggunakan sebuah pendekatan genre potret. Genre potret merupakan dokumenter yang mengisahkan tentang seseorang yang memiliki keistimewaan dan riwayat hidupnya yang berbeda dengan orang lain pada umumnya. Sang Pendekar menggunakan pendekatan naratif dengan tiga babak penuturan, terdiri dari pengenalan, pembahasan, dan kesimpulan. Ketiga babak yang dimaksud akan direpresentasikan melalui pembahasan segmen yang dipecah menjadi beberapa tema yang masih berkaitan dengan subjek dan objeknya. Dalam proses ini pemaparan informasi dengan teknik *voice of commentary* melalui wawancara untuk memunculkan *statement* langsung dari Mbah Walijo dengan didukung *statement* dari narasumber lainnya. Hal ini diharapkan selain menyampaikan informasi dapat juga menjadi suatu gambar yang menarik serta penonton dapat tersentuh dengan didukung *audio visual* yang ada.

Program dokumenter televisi “Sang Pendekar” ini menyajikan informasi seputar perwujudan eksistensi pesilat Indonesia dari berbagai daerah. Pada episode ini dipilih Mbah Walijo dari perguruan persinas asad yang akan diceritakan kisah hidup dan perjalanannya yang merupakan pesilat Indonesia. Mbah Walijo tergerak untuk melestarikan budaya dan kesenian beladiri yakni pencak silat kepada generasi muda. Mbah Walijo prihatin karena menurutnya generasi muda saat ini kurang mengerti dan peduli terhadap bentuk kesenian beladiri pencak silat yang merupakan warisan leluhur. Atas dasar itu akhirnya Mbah Walijo melestarikan dengan cara mengajarkan ilmunya dengan mendatangi atau berkeliling ke beberapa daerah. Namun, pada saat pandemi covid 19 semuanya berubah yang mana semuanya dilakukan hanya di padepokan saja mengingat kondisi yang tidak memungkinkan.

Pada program dokumenter televisi ini juga menceritakan sudut pandang lain dari pesilat yakni kehidupannya bersama keluarga dan aktivitas sehari-harinya selain mengajar dari hal-hal yang berhubungan dengan silat. Seperti disela-sela latihannya Mbah Walijo mengantar dan menjemput anaknya sekolah. Terkadang juga membantu istrinya untuk berdagang di pasar prambana. Selain itu sisi lainnya Mbah Walijo adalah mencari tanaman bonsai untuk dijual dengan maksud untuk menambah memenuhi kehidupan keluarganya. Karena kondisi pandemi covid 19 yang membuat semuanya serba sulit. Disinilah program dokumenter televisi “Sang Pendekar” nantinya akan dikupas menggunakan aspek *human interest*. Dengan begitu diharapkan masyarakat terhibur serta dapat mengambil informasi yang positif dan lebih meningkatkan dan simpati terhadap dokumenter yang telah disajikan tersebut.

Narasumber dalam program dokumenter televisi Sang Pendekar ini berjumlah enam orang, yaitu tiga narasumber utama dan tiga narasumber pendukung. Narasumber utama antara lain; Mbah Wailjo selaku subjek utama, Suryadi selaku anggota di department seni budaya pb persinas asad. Sedangkan narasumber tambahan antara lain, Jarot Sutanto selaku Lurah Pereng Prambanan, Partiani selaku Istri, Dini Yuliani selaku anak dari Mbah Walijo, dan Khoirudin Mustakin selaku murid yang berprestasi hingga mancanegara sebagai juara dunia.

Dalam proses pembuatan program dokumenter televisi Sang Pendekar tentu banyak sekali kekurangan yang menyimpang dari rencana yang sudah dibuat. Terdapat hambatan-hambatan yang terjadi baik dari praproduksi sampai pascaproduksi. Banyak sekali perubahan jadwal yang dilakukan ditengah-tengah proses produksi karena beberapa faktor yang terjadi seperti kondisi pandemi covid 19 yang mengharuskan menyesuaikan peraturan serta kebijakan pemerintha yang menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan pergantian crew produksi. Hambatan lain yang terjadi adalah kondisi cuaca yang kurang mendukung dalam proses pembuatan karya dokumenter televisi ini sehingga perlu sekali rencana lain untuk membuat proses ini berjalan dengan lancar. Harapannya dengan adanya *effort* dalam proses pembuatan

karya dokumenter televisi ini dapat memberikan sebuah tontonan dan tuntunan yang menarik dan bermanfaat.

## **B. Saran**

Dalam proses pembuatan program dokumenter televisi pengumpulan riset informasi yang akurat serta benar adanya merupakan hal yang sangat penting. Hal itu harus dilakukan saat akan merancang sebuah suguhan informasi dokumenter televisi yang akan disampaikan. Dalam pembuatan dokumenter televisi harus memikirkan dan menentukan pendekatan apa yang harus dipakai untuk membungkus sebuah cerita itu. Tentunya hal itu berpacu dalam hal riset informasi tersebut. Proses itu bisa dilakukan dengan cara memilih tema serta menyaring informasi yang akan dibuat agar sebuah program memiliki karakter sendiri, serta informasi yang dapat diterima oleh penonton. Membuat rancangan dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi sebelum *shooting* sangat penting seperti menentukan ide maupun topik yang menarik dan memiliki tujuan. Melakukan riset, melakukan perizinan serta pendekatan kepada objek dan lain sebagainya. Hal itu akan membuat proses produksi berjalan dengan baik sehingga dapat meminimalisir waktu serta pengeluaran biaya yang tidak terduga.

Dalam proses membangun sebuah tim dalam produksi juga sangat penting untuk menyatukan visi misi pembuatan karya yang akan dibuat sehingga dapat bekerjasama dengan baik. Melihat referensi dan literatur dari berbagai aspek akan membuka wawasan baru dalam menciptakan program dokumenter televisi yang menarik. Proses itulah yang harus ada di setiap pembuatan karya, dan juga harus mempunyai *plan B* untuk memastikan segala kemungkinan terjadi pada saat proses produksi berlangsung. Karena pada beberapa kesempatan rencana yang sudah dibuat akan berbanding terbalik pada saat dilapangan. Sehingga jika mempunyai rencana yang matang proses pembuatan karya mulai dari praproduksi sampai pascaproduksi serta ditambah distribusi dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai apa yang di harapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Abidin, Zaenal. 2017. *Analisis Eksistensial Sebuah Pendekatan Alternatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ayawaila, Gierzon R. 2008. *Dokumenter dari ide sampai produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Bernard, Curran, Sheila. 2007. *Dokumenter Storytelling Second Edition*. United Kingdom: Focal Press.
- Biran, Misbach. 2010. *Lima Jurusan Sinematografi*. Jakarta: Fakultas Film and Televisi IKJ
- Cholik, Mutohir. 2002. *Gagasan-Gagasan Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press Book G. inc.
- Darwanto, S.S, 2001. *Televisi sebagai media pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Tepri dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fachrudin, Andi. 2012. *Dasar – dasar produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Gallagher, Rebecca & Paldy, Andrea. 2007. *Exploring Motion Graphic, The Art and Techniques of Creating Imagery for Film and New Media*. Penerbit Thomson.
- Holman, Tomlison. 2010. *Sound for Film and Television*. Burlington USA: Focal Press is an Imprint of Elsevier.
- Krasner, Jon. 2008. *Motion Graphic Design Applied History and Aesthetics*. Jakarta: Focal Press Library.
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik – Teknik dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Latief, Rusman dan Yustiate Utud. 2015. *Siaran Televisi Non Drama: Kreatif, Produksi, Public Relations, dan Iklan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Morrison. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenada Media.

- Morrisan. 2008. *Managemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Muda, Iskandar Deddy. 2005. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Gramedia Wiidiasarana Indonesia.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Dokumentary*. Bloomington: Indiana University Press.
- Peter, Ward. 2003. *Picture Composition for Film and Television*. USA: Oxford University.
- Prakoso, Gatot. 1997. *Film Pinggiran*. Jakarta: FFTV – IKJ Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rabiger, Michael. 2004. *Directing The Dokumentary Fourth Editon*. USA: Focal Press.
- Subroto, Darwanto Sastro, 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tanzil, Candra. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter Gampang – Gampang Susah*. Jakarta Pusat: IN – Docs.
- Thomson, Roy. 2009. *Grammar of The Shot*. USA: Oxford University.
- V. Mascelli, Joshep. 2010. *The Five C's of Cinematography*. Jakarta: FFTV – IKJ Press.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik produksi program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Wibowo, Fred. 2010. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: FFTV – IKJ Press.

## B. Sumber Data Online

1. [www.asad.org](http://www.asad.org).  
diakses pada tanggal 14 November 2021
2. [www.binomo.net/id](http://www.binomo.net/id)  
diakses pada tanggal 1 Desember 2021
3. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/unesco-tetapkan-pencak-silat-sebagai-warisan-budaya-takbenda>
4. <http://www.kemenpora.go.id/index/preview/berita/12714>  
diakses pada tanggal 12 November 2021

## C. Sumber Audio Visual

1. Attraction Magazine
2. Kompas TV
3. Menjadi Manusia
4. Metro TV
5. Narasi People
6. *National Geographic Channel, Fight Master Silat Seni Goyang*  
Diakses pada tanggal 5 Desember 2021  
<http://www.dailymotion.com/video/x3o09n4>
7. Net Tv
8. *The Raid 2: Berandal Behind the Scene Part 1*  
Diakses pada tanggal 6 Desember 2021  
[https://youtu.be/Bf\\_HUIOfqhQ](https://youtu.be/Bf_HUIOfqhQ)
9. TVRI
10. Vice Indonesia
11. Voa Indonesia